

PENGARUH KOMPETENSI PENYULUH KESEHATAN TERHADAP PERILAKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS RIJALI KOTA AMBON

Baharudin Subandi
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku)

ABSTRAK

Kondisi kesehatan ibu ini menjadi faktor penyebab kematian bayi sebagaimana diungkapkan oleh Gabr (1986), yaitu (1) faktor biologis, (2) faktor keluarga berencana; menyangkut masalah jarak kelahiran (*spacing*), waktu (*timing*) dan jumlah melahirkan, (3) faktor sosial dan lingkungan, termasuk sumber dan cara terjadinya infeksi (*mode of infection*), (4) faktor perawatan medis, termasuk konsultasi genetik, perawatan prenatal, natal dan neo-natal, serta perawatan anak termasuk gizi dan imunisasi. Jenis penelitian adalah survey yang bersifat *deskriptif* dan *cross sectional*, pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner yang dilakukan di Puskesmas Rijali selama bulan September 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified* random sampling dan didapatkan 208 sampel yang tersebar pada 9 posyandu balita.. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengatakan tenaga penyuluh yang memberikan penyuluhan kurang berkompeten yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak kurang (70,7%) proporsinya lebih besar. Responden yang mengatakan tenaga penyuluh yang memberikan penyuluhan berkompeten yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori baik (64,7%). Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p < 0,05$ jadi H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi penyuluh dengan perilaku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Rijali Kota Ambon.

Kata Kunci: Kompetensi penyuluh, Perilaku, Kesehatan ibu dan anak

PENDAHULUAN

Berdasarkan SDKI tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 32/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target MDG's pada tahun 2015 yaitu AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup, dan AKB sebesar 23/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk Provinsi Maluku, AKI sebesar 256/100.000 kelahiran hidup.

WHO (1985), kondisi kesehatan ibu menjadi faktor yang amat berpengaruh bagi status kesehatan anak, kesehatan keluarga, bahkan kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan ibu ini menjadi faktor penyebab kematian bayi sebagaimana diungkapkan oleh Gabr (1986), yaitu (1) faktor biologis, (2) faktor keluarga berencana; menyangkut masalah jarak kelahiran (*spacing*), waktu (*timing*) dan jumlah melahirkan, (3) faktor sosial dan lingkungan, termasuk sumber dan cara terjadinya infeksi (*mode of infection*), (4) faktor perawatan medis, termasuk konsultasi genetik, perawatan prenatal, natal dan neo-natal, serta perawatan anak termasuk gizi dan imunisasi.

Untuk cakupan imunisasi di Provinsi Maluku berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2015, terlihat bahwa 29,7% bayi telah mendapat imunisasi lengkap, 48,6% bayi mendapatkan imunisasi tidak lengkap, 21,7% bayi tidak imunisasi. Selain itu berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 untuk Provinsi Maluku, masih kurangnya pemanfaatan fasilitas KIA dan KB, dalam hal ini pemanfaatan tempat bersalin di instansi kesehatan sebesar 24%, sedangkan pelayanan KB pasca bersalin hanya sebesar 38%. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan pemerintah. Dengan demikian masih akan terjadi dampak pada ibu maupun pada janin yang dikandung, maupun dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Penyuluhan kesehatan dapat merubah perilaku kesehatan seseorang dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, khususnya kesehatan ibu dan anak sehingga diharapkan akan mengurangi AKI maupun AKB. Pesan-pesan kesehatan (penyuluhan) yang

disajikan melalui penyuluh dari Dinas Kesehatan Puskesmas Rijali yang ditujukan kepada masyarakat luas untuk mewujudkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak untuk mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan kekurangan gizi ibu pada masa pra dan pasca persalinan dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup anak.

Penelitian ini dilakukan di wilayah binaan Puskesmas Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon dengan pertimbangan, bahwa perilaku kesehatan ibu dan anak yang masih belum menunjang usaha-usaha penurunan kematian bayi dan anak, ini tampak pada cakupan yang rendah serta ketidak-sinambungan yang tinggi program imunisasi, kurangnya pemanfaatan fasilitas KIA dan KB. Hal ini berhubungan dengan: 1) konsep sehat-sakit masyarakat yang berbeda dengan petugas kesehatan; 2) ketidaktahuan masyarakat; 3) kepercayaan dan tradisi serta nilai-nilai sosial budaya yang menghambat, dan 4) ketidakmampuan. Puskesmas Rijali secara intensif melakukan penyuluhan kesehatan, khususnya ibu dan anak menyangkut pembinaan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak. Kegiatan mana dilakukan melalui 10 Posyandu balita di Puskesmas Rijali Kota Ambon.

Melalui kegiatan penyuluhan dalam proses pendidikan kesehatan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak, sehingga pada gilirannya mereka dapat berperilaku secara nyata dalam keperawatan kesehatan. Namun, dalam kenyataannya masyarakat masih kurang menunjukkan kepedulian yang berarti.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan masyarakat terhadap perilaku kesehatan ibu dan anak di wilayah binaan Puskesmas Rijali Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey yang bersifat *deskriptif* dan *Cross sectional* untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan masyarakat terhadap perilaku kesehatan ibu dan anak di wilayah binaan Puskesmas Rijali yang dilaksanakan selama bulan September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PUS yang memiliki balita sebanyak 452 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified* random sampling dan didapatkan 208 sampel yang tersebar pada 10 posyandu balita, penarikan sampel diambil secara acak sederhana (undian). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung selama dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan kuesioner yang diberikan kepada responden. Setelah kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 16 selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian diinterpretasikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Penyuluh di Puskesmas Rijali Kota Ambon

No	Kompetensi Penyuluh	n	%
1	Kurang kompeten	140	67,3
2	Kompeten	68	32,7
	Total	208	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (67,3%) mengatakan penyuluh yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak kurang berkompeten, sebagian kecil responden (32,7%) mengatakan berkompeten.

Perilaku kesehatan ibu dan anak dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Rijalikota Ambon

No	Perilaku Kesehatan Ibu dan Anak	n	%
1	Kurang baik	123	59,1
2	Baik	85	40,9
	Total	208	100

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori kurang lebih banyak (59,1%), 40,9% responden memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori baik.

Analisis hubungan kompetensi penyuluh dengan perilaku kesehatan ibu dan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Tabulasi Silang Kompetensi Penyuluh Dengan Perilaku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Rijali Kota Ambon

Kompetensi penyuluh	Perilaku Kesehatan Ibu dan Anak				Total		p = 0,001
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang kompeten	99	70,7	41	29,3	140	100	
Kompeten	24	35,3	44	64,7	68	100	
Total	123	59,1	85	40,9	208	100	

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengatakan tenaga penyuluh yang memberikan penyuluhan kurang berkompeten yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak kurang (70,7%) proporsinya lebih besar, dibandingkan kategori baik (29,3%). Responden yang mengatakan tenaga penyuluh yang memberikan penyuluhan berkompeten yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori kurang (35,3%) proporsinya lebih kecil, dibandingkan kategori baik (64,7%). Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 0,05 hasil uji X^2 , diperoleh nilai $p = 0,001$ (yang dipakai *continuity correction* karena tidak ada nilai harapan yang < 5). Didapatkan nilai $p < 0,05$ jadi H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh dengan perilaku kesehatan ibu dan anak.

PEMBAHASAN

Perilaku Kesehatan Ibu dan Anak

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan ini, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, baik secara melembaga oleh pemerintah, ataupun swadaya masyarakat (LSM) (Notoatmodjo, 2010). Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang tersebut (faktor eksternal), dan respons merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku. Sedangkan faktor internal yang menentukan seseorang itu

merespons stimulus dari luar adalah : perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan dari 208 responden, yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori kurang sebanyak 123 orang (59,1%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori baik sebanyak 85 orang (40,9%). Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa ibu-ibu pasangan usia subur yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Rijali Kota Ambon yang memiliki perilaku kesehatan ibu dan anak pada kategori kurang lebih besar yaitu 59,1%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 0,05 hasil uji X^2 , diperoleh variabel kompetensi penyuluh dan pesan penyuluhan berhubungan signifikan dengan perilaku kesehatan ibu dan anak. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, sosial ekonomi merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku pada seseorang.

Kompetensi Penyuluh

Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku (Suryana, 2006). Sehingga tenaga penyuluhan kesehatan yang memberikan penyuluhan harus memiliki kompetensi. Menurut Spencer dalam Sutrisno (2009), istilah kemampuan atau kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Sehingga kompetensi penyuluh adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga penyuluh kesehatan sehingga dapat membentuk perilaku kesehatan yang baik.

Fitriyani (2011) dalam Meliyani (2013), mengemukakan bahwa tugas pokok penyuluh kesehatan masyarakat adalah melaksanakan kegiatan advokasi, pembinaan suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat, melakukan penyebaran informasi, membuat rancangan media, melakukan pengkajian/penelitian perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan, serta merencanakan intervensi dalam rangka pengembangan perilaku masyarakat yang mendukung kesehatan. Selain itu petugas penyuluh kesehatan harus memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, minimal Diploma III Kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (67,3%) mengatakan tenaga penyuluh yang memberikan penyuluhan kurang berkompeten, dibandingkan yang berkompeten (32,7%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi penyuluh dengan perilaku kesehatan ibu dan anak ($p = 0,001$). Artinya semakin berkompeten tenaga penyuluh kesehatan dalam memberikan penyuluhan, semakin baik perilaku kesehatan ibu dan anak. Sebaliknya semakin kurang berkompeten tenaga penyuluh kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan, semakin kurang baik perilaku kesehatan ibu dan anak. Green dalam Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa pengetahuan dan persepsi juga merupakan faktor predisposisi dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga bila pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak kurang, maka sudah tentu dapat mempengaruhi tindakan responden tentang kesehatan ibu dan anak.

Menurut sebagian besar responden (67,3%), petugas penyuluhan kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak dari Puskesmas Rijali kurang berkompeten. Padahal tenaga penyuluh kesehatan yang memberikan penyuluhan cukup berkompeten karena memiliki latar belakang pendidikan minimal Diploma III. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian, ternyata informasi yang didapatkan responden tidak seutuhnya atau terputus-putus karena keterlambatan ke tempat posyandu, ada juga yang datang membawa anaknya setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Informasi yang didapatkan tidak seutuhnya ini, dapat memberikan persepsi yang salah dalam berperilaku. Selain itu juga responden kurang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Pada umumnya setelah diberikan pelayanan oleh petugas kesehatan

terhadap anaknya, responden langsung pergi meninggalkan tempat posyandu karena menurut mereka masih banyak pekerjaan di rumah yang belum diselesaikan, ada juga yang harus mengantarkan maupun mengambil anaknya dari dan ke sekolah. Sudah tentu informasi kesehatan yang didapatkan responden tidak seutuhnya sehingga dapat mempengaruhi responden dalam berperilaku. Selain itu juga petugas penyuluh kesehatan dalam memberikan penyuluhan kurang menggunakan media seperti poster, leaflet maupun infokus agar membuat masyarakat tertarik untuk mendengar penyuluhan. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010), sarana dan prasarana merupakan faktor penguat seseorang dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi penyuluh dengan perilaku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Rijali Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.S., 1990. *Manusia dan Informasi*. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, Ujungpandang.
- Ahmadi, Achmad, 2002. *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alan, Berg, 1987. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*, Rajawali Press, Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dahlan, S.M., 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi 5, Salemba Medika, Jakarta.
- Foster, George M dan Barbara G. Anderson 1996 *Antropologi Kesehatan*, diterjemahkan oleh Meutia F. Swasono dan Prijanti Pakan. Jakarta: UI Press
- Hall, E. Robert. P., 1997. *Pedoman Medis Untuk Wanita Hamil*, Pustaka Jaya, Bandung.
- Hamijoyo, Susanto S. 1993. *Landasan Ilmiah Komunikasi*. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, 1993, dalam Kenangan Perjalanan Profesi dan Pengabdian Santoso S. Hamijoyo, tidak diterbitkan. BKKBN, Jakarta.
- Hurlock, E., 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, PT Erlangga, Jakarta.
- Moeloe, F.A. 1999. *Gizi Sebagai Basis Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju Indonesia Sehat 2010* (Makalah) disampaikan pada Seminar Nasional Gizi dan Pangan dalam Rangka Dies Natalis Universitas Hasanuddin Ke- 43, Ujungpandang 4 Oktober 1999.
- Nasution, Zulkarimein, 1989. *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sajogyo, 1985. *Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*, Bogor, A. N. P. Evaluation Study LPSP IPB Bogor.
- Soemirat, Juli Slamet, 1990. *Modul Pendidikan Kesehatan di Bidang Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi*, Jakarta, Jurnal IATPI.
- Soemirat, 1994. *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sri, Karjati, dkk., 1985. *Ciri Wanita Hamil dan Laktasi, dalam Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Suhardjo, 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian, Terjemah dari Food, Nutrition and Agriculture* Karya Laura J Harper dkk., Indonesia University Press, Jakarta.
- Susanto, Astrid S. 1982. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Buku I dan II. Penerbit Binacipta, Bandung.
- Tiro, Muhammad Arif, 1999. *Analisis Data Frekuensi dengan Chi-Kuadrat*, Hasanuddin University Press, 1999.
- Widayatun, Rusmi.T., 1999. *Ilmu Perilaku*, CV Agung Seto, Jakarta.